

OPTIMALIASASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DI UPTD SDN 15 BARRU

Nurhasni¹, Muhajirin²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 01/05, 2026

Revised: 05/06, 2026

Accepted: 05/06, 2026

Available online 06/07, 2026

*Correspondence:

Address:

Desa Alesilurung, Kec. Pintumpanua,
Kab.Wajo , Sulawesi Selatan

Email:

Nurhasni228@gmail.com

Abstract:

To stimulate the interest of fourth-grade students at the UPTD SDN 15 Barru in Islamic Religious Education (PAI) classes, this study will detail and evaluate the optimization of active learning tactics in the classroom. The researchers employed a field research strategy based on qualitative methods. Interviews, documentation, and observation were the methods used to collect data. The principal, the fourth-grade PAI instructor, and the fourth-grade students themselves served as informants. Data reduction, data presentation, and conclusion drawing were used for data analysis, while triangulation of sources and techniques was used to ensure data validity. The findings reveal that: (1) active learning strategies were implemented effectively through lectures, question-and-answer sessions, discussions, group work, educational games, practical activities, and audiovisual media, with teachers acting as facilitators and motivators; (2) students' learning interest increased, as reflected in greater attention, enthusiasm, participation, confidence in asking questions, involvement in discussions, and improved learning outcomes; and (3) the optimization of active learning strategies was supported by academic supervision, adequate learning facilities, teacher training, appropriate teaching methods, peer tutoring, and collaboration with parents. In conclusion, active learning strategies have a positive impact on enhancing students' learning interest in Islamic Religious Education subjects

Abstrak:

Untuk membangkitkan minat siswa kelas empat di UPTD SDN 15 Barru pada kelas Pendidikan Agama Islam (PAI), penelitian ini akan merinci dan mengevaluasi optimalisasi taktik pembelajaran aktif di kelas tersebut. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian lapangan berdasarkan metode kualitatif. Wawancara, dokumentasi, dan observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kepala sekolah, instruktur PAI kelas empat, dan siswa kelas empat itu sendiri berperan sebagai informan. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk analisis data, sedangkan triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi pembelajaran aktif telah diterapkan dengan baik melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, permainan edukatif, praktik, serta penggunaan media audiovisual, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator; (2) minat belajar peserta didik mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh meningkatnya perhatian, antusiasme, partisipasi, keberanian bertanya, keterlibatan dalam diskusi, serta hasil belajar; dan (3) optimalisasi strategi pembelajaran aktif didukung oleh supervisi akademik, penyediaan sarana pembelajaran, pelatihan guru, pemilihan metode yang sesuai, penerapan tutor sebaya, serta kerja sama dengan orang tua.

Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran Aktif, Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah membekali siswa dengan informasi, sikap, dan kebiasaan yang mereka butuhkan untuk sukses dalam hidup, apa pun rintangan yang mungkin mereka hadapi. Pendidikan lebih dari sekadar mendapatkan banyak fakta; pendidikan membantu membentuk etika, nilai-nilai, dan kepribadian seseorang secara keseluruhan (Moh. Kamal dkk, 2023). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dari pendidikan nasional karena mengajarkan prinsip-prinsip moral dan spiritual berdasarkan Islam kepada siswa. Tujuan pendidikan PAI adalah membantu siswa memperoleh prinsip-prinsip Islam, menghayatinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pedagogis yang dimaksud, pembelajaran PAI harus direncanakan dengan terampil.

Agar posisi ini dapat diisi, pengajaran di kelas harus direncanakan sedemikian rupa sehingga memotivasi dan melibatkan siswa. Secara akademis, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang untuk menghasilkan calon guru yang mahir dalam konten Islam dan juga memiliki keterampilan untuk memimpin kelas yang menarik, inovatif, dan berpusat pada siswa (Syahrianti, 2025). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal ini sejalan dengan Pasal 1 ayat (1), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka. Selain itu, Pasal 40 ayat (2) menekankan bahwa pendidik berkewajiban untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermakna, menghibur, kreatif, dinamis, dan dialogis (Munawir, Rizky, 2025).

Pendidikan harus membimbing potensi setiap anak untuk perkembangan yang optimal, menurut Ki Hajar Dewantara, dan gagasan pembelajaran yang melibatkan siswa ini sejalan dengan pemikirannya. Pandangan ini relevan dengan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dengan menciptakan peluang bagi mereka untuk merefleksikan, bertanya, berdebat, bereksperimen, dan menemukan informasi baru (Gede Agus Siswadi, 2024). Dalam perspektif Islam, pembelajaran aktif juga sejalan dengan prinsip pencarian ilmu yang menekankan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses belajar. Rasulullah SAW bersabda, *“Sesungguhnya obat dari ketidaktahuan adalah bertanya”* (HR. Abu Dawud No. 336). Hadis tersebut menunjukkan bahwa peserta didik didorong untuk aktif bertanya, berdialog, dan menggali pengetahuan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna (Mustabsyirah, 2023).

Namun, dalam hal Pendidikan Agama Islam (PAI), keadaan di dunia nyata menunjukkan bahwa pelajaran tidak selalu didasarkan pada konsep pembelajaran aktif. Siswa kelas empat di UPTD SDN 15 Barru menunjukkan beragam sifat kepribadian, menurut temuan awal. Sementara beberapa anak sangat terlibat dan antusias dalam belajar, yang lain lebih pendiam, tidak fokus, dan ragu untuk menyampaikan ide atau mengajukan pertanyaan. Selain itu, teknik ceramah satu arah dan berpusat pada guru masih banyak digunakan dalam pendidikan. Akibatnya, siswa menjadi kurang tertarik pada pendidikan mereka dan menunjukkan kurang antusiasme terhadap PAI, atau Pendidikan Agama Islam. Siswa di sekolah dasar, dan

terutama siswa kelas empat, membutuhkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif karena mereka berada pada tahap perkembangan operasional konkret (Rela Imanulhaq, 2022).

Terdapat kesenjangan antara konsep ideal pembelajaran aktif—yang menekankan keterlibatan siswa—dan realitas praktik pembelajaran, yang masih berpusat pada guru. Fenomena ini menyoroti masalahnya. Satu sisi argumen menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran, serta tingkat keterlibatan dan pemahaman mereka. Namun penerapannya pada program pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dasar masih kurang. Penelitian tentang peningkatan metodologi pembelajaran aktif untuk membangkitkan minat siswa dalam PAI (Pendidikan Agama Islam) diperlukan untuk mengisi kesenjangan ini.

Masalah ini dapat diatasi jika pendidik menggunakan praktik pedagogis yang sesuai dengan ciri dan kebutuhan unik setiap siswa. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang memerintahkan untuk menyeru manusia dengan hikmah, pelajaran yang baik, dan dialog yang santun.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan;

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata *jâdilhum* berarti "berdiskusi atau berdebat dengan cara yang baik," yang artinya melakukannya dengan sopan, menggunakan logika, dan tidak dengan kekerasan atau tidak hormat (Syaoqi, 2023). Sejalan dengan itu, As-Suyuthi menjelaskan bahwa dialog dan penyampaian hujah yang baik dapat menjadi sarana untuk menemukan kebenaran dan memperkuat pemahaman seseorang (Priyanto et al., 2020). Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut memberikan landasan bahwa pembelajaran yang melibatkan diskusi, tanya jawab, dan interaksi aktif merupakan bagian dari pendekatan pendidikan yang dianjurkan dalam Islam.

Menurut Hollingsworth dan Lewis, pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara mental maupun fisik sehingga mereka terus berpartisipasi dalam proses belajar secara bersemangat, dinamis, dan efektif (Wira Elvia Susanti, Yulia Rahman, Alimir, 2024). Pada saat yang sama, pembelajaran aktif didefinisikan oleh Ahmadi dan Prasetyo sebagai metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mencari, menganalisis, dan memperdebatkan berbagai materi pelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan mereka (Roza & Hartati, 2021). Dalam pandangan ini, pembelajaran aktif paling baik dipahami sebagai metode pengajaran yang menjadikan siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif di kelas melalui keterlibatan mental dan fisik yang optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI. Penelitian yang dilakukan oleh (Zulhijra, Siti Thatiyyah, Elfira, 2024)

menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *active learning* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Muaddyl, Iswantir M, 2024) menemukan bahwa Siswa lebih cenderung berpartisipasi aktif di kelas ketika pendekatan pembelajaran aktif digunakan. Meskipun telah ada beberapa penelitian tentang pembelajaran aktif dan keterlibatan siswa secara umum, masih minim penelitian tentang bagaimana cara terbaik menggunakan strategi pembelajaran aktif untuk membangkitkan minat siswa sekolah dasar dalam PAI, atau pendidikan agama Islam.

Studi ini menambah literatur yang ada dengan meneliti bagaimana guru sekolah dasar kelas empat dapat melibatkan siswa mereka dalam PAI melalui penggunaan praktik pembelajaran aktif. Studi ini membahas penerapan strategi pembelajaran aktif di UPTD SDN 15 Barru dan bagaimana guru telah mengoptimalkannya dalam konteks pembelajaran PAI.

Motivasi siswa untuk belajar merupakan komponen kunci dalam seberapa baik mereka mengingat informasi, sehingga studi ini sangat penting. Siswa yang termotivasi lebih cenderung berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme, dan memahami konsep dengan cepat. Ketika siswa kurang antusias untuk belajar, akan lebih sulit bagi mereka untuk berpartisipasi aktif di kelas dan pada akhirnya memengaruhi seberapa baik prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, diperlukan sintesis strategi pembelajaran aktif yang sukses untuk membangkitkan minat siswa dalam PAI.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk merinci dan mengevaluasi optimalisasi strategi pembelajaran aktif dalam PAI di UPTD SDN 15 Barru dalam upaya membangkitkan minat belajar siswa kelas empat. Peningkatan PAI dengan cara yang lebih menarik, produktif, dan berfokus pada kebutuhan masing-masing siswa merupakan hasil teoritis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini.

METODE

Metode kualitatif berbasis penelitian lapangan digunakan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana memaksimalkan keterlibatan siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan metodologi pembelajaran aktif (Busyairi Ahmad, 2020). Populasi utama penelitian ini terdiri dari siswa kelas empat dari UPTD SDN 15 Barru. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut memiliki lingkungan pembelajaran partisipatif dan menggunakan metodologi pembelajaran aktif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Data untuk penelitian ini berasal dari sumber primer dan sekunder. Kepala sekolah, instruktur PAI kelas empat, dan siswa kelas empat yang aktif berpartisipasi dalam pelajaran merupakan sumber data primer yang dikumpulkan. Materi pembelajaran, catatan kehadiran siswa, perekaman kegiatan pembelajaran, dan literatur ilmiah yang relevan tentang strategi pembelajaran aktif dan motivasi siswa dalam belajar merupakan beberapa sumber data sekunder yang digunakan (Mardikawati et al., 2024).

Metode pengumpulan data meliputi pencatatan detail, melakukan wawancara mendalam, dan mengamati partisipan. Keterlibatan siswa, reaksi, dan sejauh mana instruktur menggunakan taktik pembelajaran aktif semuanya dipantau melalui penggunaan data observasi. Tujuan dari wawancara mendalam ini adalah untuk mengumpulkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa tentang pembelajaran aktif dari sudut pandang mereka, termasuk desain, implementasi, tantangan, dan upaya untuk mengoptimalkannya. Alat

pembelajaran, data aktivitas siswa, gambar aktivitas, dan dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah digunakan sebagai data pendukung (Hasanah, 2016). Peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Dokumentasi, instruksi observasi, dan panduan wawancara semuanya berfungsi untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara metodis dan terfokus selama penelitian.

Analisis data interaktif dan berkelanjutan dilakukan hingga titik saturasi data tercapai. Pengurangan data, penyajian data, dan pengambilan atau verifikasi kesimpulan adalah tiga langkah dari proses analisis (Qomaruddin, 2024). Pemilihan peneliti, fokus, dan penyederhanaan data lapangan terjadi selama pengurangan data. Deskripsi naratif sistematis kemudian digunakan untuk menyampaikan data, yang membantu peneliti memahami hubungan dan pola dalam data. Terakhir namun tidak kalah penting, kesimpulan diambil dari data setelah divalidasi beberapa kali untuk memastikan validitas dan akuntabilitasnya. Ketiga jenis triangulasi—metode, sumber data, dan waktu—digunakan untuk memeriksa keandalan hasil dalam penelitian ini (Andarusni Alfansyur, 2020). Dengan membandingkan data dari wawancara, dokumen, dan observasi, triangulasi metode dilakukan. Dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari siswa, instruktur pendidikan agama Islam, dan kepala sekolah, triangulasi sumber dilakukan. Dengan mengumpulkan data pada beberapa titik waktu, teknik yang disebut triangulasi waktu digunakan untuk menjamin bahwa hasilnya konsisten dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV UPTD SDN 15 Barru

Berdasarkan temuan, tampaknya program Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas empat UPTD SDN 15 Barru telah terorganisir dengan baik dan berfokus pada siswa. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui penggunaan strategi pembelajaran aktif, yang dirancang untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dengan mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah.

Perencanaan jauh-jauh hari dengan membuat rencana pembelajaran individual berdasarkan kebutuhan siswa dan tujuan kursus adalah langkah pertama dalam menerapkan pembelajaran aktif. Agar siswa dapat belajar secara efektif, pendidik merencanakan pelajaran, materi, dan aktivitas. Karena memberikan arah yang jelas pada proses pembelajaran, perencanaan yang baik merupakan komponen penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran aktif.

Kebijakan sekolah yang memprioritaskan pembelajaran yang berpusat pada siswa, selain perencanaan sistematis, sangat penting untuk implementasi pembelajaran aktif yang efektif. Media audiovisual, LCD, dan buku tambahan hanyalah beberapa contoh fasilitas dan infrastruktur pembelajaran yang disediakan sekolah dalam upaya untuk menumbuhkan suasana belajar yang kondusif. Dengan sumber daya yang tersedia, para pendidik dapat menumbuhkan iklim kelas yang lebih dinamis, partisipatif, dan terbuka terhadap berbagai perspektif. Guru memiliki lebih banyak keleluasaan untuk bereksperimen dengan berbagai taktik dan media pembelajaran ketika mereka memiliki akses ke sumber daya pembelajaran

yang memadai, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Khafid Islahul Ula, 2024).

Ceramah, tanya jawab, debat kelas, proyek kelompok, pekerjaan rumah, dan kegiatan praktik adalah contoh strategi pembelajaran aktif yang digunakan di kelas. Siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai cara ini. Siswa belajar bekerja sama, berbagi ide, dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka melalui diskusi kelas dan proyek kelompok. Pada saat yang sama, latihan praktik memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang konsep-konsep tersebut.

Penggunaan berbagai strategi pembelajaran aktif oleh guru menunjukkan keinginan mereka untuk menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan unik anak-anak sekolah dasar mereka, yang memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang konsep melalui kegiatan praktik. Siswa mampu membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya dalam latihan praktis, kerja kelompok, dan diskusi. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa adalah peserta aktif dalam proses konstruksi pengetahuan.

Pembelajaran aktif tidak hanya mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka, tetapi juga kapasitas afektif dan psikomotor mereka, seperti yang terlihat dari partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Siswa memperoleh rasa percaya diri, berlatih mengomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas, dan belajar menghargai perspektif orang lain melalui diskusi kelas dan proyek kelompok. Pada saat yang sama, siswa memperoleh pemahaman yang lebih nyata dan bermakna tentang topik Pendidikan Agama Islam melalui latihan praktis, yang menawarkan pengalaman dunia nyata.

Guru dan siswa mampu terlibat dalam komunikasi timbal balik yang lebih banyak di kelas yang berpusat pada siswa. Pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sebagai hasil dari pertukaran ini. Kejadian ini menyoroti fakta bahwa kemampuan guru untuk mengatur kelas dan menciptakan suasana yang mendorong keterlibatan siswa secara maksimal sama pentingnya dengan penggunaan beragam metode dalam mengadopsi pembelajaran aktif.

Menurut hasil penelitian, fungsi pengajar sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran telah berhasil dicapai. Guru saat ini memainkan peran yang lebih mendukung, membantu siswa dalam mengembangkan strategi belajar mereka sendiri, daripada menjadi pusat perhatian di kelas. Berdasarkan perkembangan ini, tampaknya pembelajaran aktif sekarang diimplementasikan dengan fokus pada siswa, menjadikan mereka topik utama proses pembelajaran.

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka; temuan penelitian ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui perencanaan pembelajaran yang efektif yang melibatkan pemilihan teknik, media, dan taktik yang tepat (Kholifah & Rahma, 2024).

Dengan demikian, penerapan pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI di kelas IV UPTD SDN 15 Barru telah terlaksana dengan baik melalui perencanaan yang matang,

dukungan fasilitas pembelajaran, serta penggunaan metode yang bervariasi sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

Minat Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkannya Strategi Pembelajaran Aktif

1. Tingkat Minat Belajar Peserta Didik setelah Penerapan Pembelajaran Aktif

Menurut penelitian di UPTD SDN 15 Barru, penggunaan praktik pembelajaran aktif meningkatkan antusiasme siswa kelas empat dalam belajar. Sebagai hasil dari peningkatan motivasi ini, anak-anak lebih memperhatikan di kelas dan berpartisipasi lebih aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan dapat dicapai dengan penerapan berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk diskusi kelompok, permainan instruksional, media audiovisual, dan pengalaman langsung. Siswa lebih terlibat dan lebih mudah memahami isi dalam lingkungan ini. Penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam Pendidikan Agama Islam ketika mereka memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Namun, tidak semua siswa mengalami tingkat antusiasme yang sama dalam belajar. Selama kelas, beberapa siswa menunjukkan banyak energi dan minat, sementara yang lain membutuhkan lebih banyak bantuan. Ciri-ciri unik seseorang, titik awal, dan metode belajar semuanya berperan dalam variasi ini. Minat dan motivasi siswa dipupuk dan dipertahankan melalui pembelajaran aktif karena memungkinkan mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Khoirul Bariah, Yayah Robiatul Adawiyah, 2022).

Menciptakan suasana kelas yang ramah dan menggunakan strategi pembelajaran aktif adalah dua cara lain yang dapat dilakukan sekolah untuk membangkitkan minat siswa terhadap pendidikan. Sudah diketahui bahwa pembelajaran aktif berpotensi meningkatkan minat siswa dalam belajar dengan menciptakan lingkungan kelas yang dinamis, menghibur, dan menarik (Mokh. Habibullah, 2021).

Antusiasme siswa untuk belajar semakin meningkat, menunjukkan bahwa partisipasi aktif di kelas merupakan faktor kunci dalam tren ini. Dalam pembelajaran aktif, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dengan melakukan, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam menerima informasi dari guru dan membangun pemahaman mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa harus dipandang sebagai kolaborator dalam pendidikan mereka sendiri. Karena siswa memperoleh informasi melalui pengalaman dan interaksi sepanjang pembelajaran, pemahaman mereka tentang materi pelajaran meningkat sebagai hasil dari keterlibatan aktif mereka.

Taktik pembelajaran aktif tidak hanya membuat siswa lebih terlibat, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kualitas afektif seperti kepercayaan diri, keberanian untuk menyuarakan pikiran mereka, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Siswa memiliki kesempatan untuk secara bebas berbagi ide dan pendapat mereka di kelas melalui kegiatan termasuk diskusi kelompok, presentasi, dan sesi tanya jawab. Ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran aktif adalah untuk mendorong pengembangan keterampilan sosial, yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, selain mencapai hasil pembelajaran yang berkaitan dengan kognisi.

Karena merupakan salah satu variabel yang memengaruhi efektivitas mereka dalam memahami dan menghayati keyakinan Islam, mendorong minat siswa dalam belajar sangat penting dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa yang termotivasi lebih serius dalam mengikuti diskusi kelas, mencari informasi baru sendiri, dan lebih mudah mengingat dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Akibatnya, jika Pendidikan Agama Islam (PAI) ingin berkualitas tinggi dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, metodologi pembelajaran aktif dapat menjadi alat yang ampuh.

Temuan ini memperkuat gagasan bahwa keahlian guru dalam materi pelajaran sama pentingnya dengan kemampuan mereka untuk merancang pelajaran yang merangsang dan benar-benar ingin diselesaikan oleh siswa. Partisipasi di kelas meningkatkan peluang siswa untuk mengembangkan minat yang tulus terhadap apa yang mereka pelajari, yang pada gilirannya memengaruhi kuantitas dan kualitas produk akhir mereka.

Untuk menciptakan lingkungan kelas yang membangkitkan minat siswa dalam belajar, dukungan semacam ini sangat penting. Dengan demikian, telah dibuktikan bahwa minat siswa kelas empat terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat ditingkatkan melalui penggunaan metodologi pembelajaran aktif.

2. Indikator yang Menunjukkan Adanya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV UPTD SDN 15 Barru

Beberapa tanda yang muncul sepanjang proses pembelajaran menunjukkan peningkatan minat siswa dalam belajar setelah penerapan metodologi pembelajaran aktif. Hasil belajar, serta perubahan sikap, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, merupakan indikasi yang jelas dari faktor-faktor ini.

Keterlibatan siswa yang lebih besar di kelas merupakan tanda bahwa mereka lebih berinvestasi dalam apa yang mereka pelajari. Siswa merasa lebih nyaman berbicara di kelas, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil, mengungkapkan pikiran dan pendapat mereka, dan menjawab pertanyaan guru. Peningkatan fokus dan antusiasme terhadap materi pelajaran terlihat dari tingkat partisipasi ini.

Dedikasi siswa untuk menyelesaikan tugas merupakan indikator lain dari peningkatan minat mereka dalam belajar. Baik bekerja sendiri maupun dalam kelompok, siswa mengambil lebih banyak inisiatif dan tanggung jawab. Dibandingkan dengan sebelum penggunaan metodologi pembelajaran aktif, mereka juga tampak lebih terlibat dan memperhatikan selama belajar.

Hasil evaluasi pembelajaran, yang menunjukkan peningkatan pemahaman isi kursus, merupakan tanda lain. Memperoleh pemahaman yang lebih dalam menunjukkan bahwa siswa lebih memperhatikan dan berinvestasi dalam proses belajar, meskipun hasil belajar bukanlah satu-satunya indikator minat dalam belajar. Suasana yang mendorong keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dipupuk melalui penggunaan metodologi pembelajaran aktif, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ini merupakan tanda kepercayaan diri dan antusiasme dalam materi pelajaran ketika siswa tidak takut untuk bertanya, memberikan jawaban, atau menyuarakan pemikiran mereka. Pembelajaran lebih dari sekadar menyampaikan fakta dan angka; ini juga tentang

membantu anak-anak mengasah kemampuan analitis dan ekspresif mereka, seperti yang ditunjukkan oleh skenario ini.

Dedikasi siswa untuk menyelesaikan tugas menunjukkan bahwa antusiasme mereka untuk belajar meningkat seiring kemajuan mereka dalam kursus. Siswa yang antusias terhadap pendidikan mereka lebih cenderung mengambil inisiatif dalam hal pendidikan mereka sendiri. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa penerapan praktik pembelajaran aktif dapat membantu siswa menyadari betapa pentingnya untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Partisipasi dalam proses pembelajaran memengaruhi kemampuan penerimaan dan pengolahan informasi siswa, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman siswa terhadap isi kursus. Melalui diskusi kelas, kegiatan praktik, dan proyek kelompok, siswa dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari sejauh ini dengan apa yang sudah mereka ketahui, yang memperkuat dan memperdalam pemahaman mereka. Temuan ini mendukung gagasan bahwa motivasi siswa untuk belajar sangat berkorelasi dengan kemampuan mereka untuk mendapatkan hasil belajar terbaik.

Jadi, adanya peningkatan minat belajar peserta didik dapat dilihat melalui munculnya semangat, perhatian, dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran (Murtafiah & Fatmawati, 2023). Dengan demikian, peningkatan minat belajar peserta didik di kelas IV UPTD SDN 15 Barru ditandai oleh meningkatnya partisipasi, perhatian, antusiasme, serta hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Optimalisasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV UPTD SDN 15 Barru

Berdasarkan temuan, dukungan kepala sekolah, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa sepanjang proses pembelajaran merupakan tiga faktor terpenting dalam mencapai strategi pembelajaran aktif yang optimal dalam Pendidikan Agama Islam kelas empat di UPTD SDN 15 Barru. Ketika digunakan bersama-sama, ketiga faktor ini meningkatkan keterlibatan siswa dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Peran kepala sekolah terlihat jelas ketika mereka memberikan bimbingan, mengawasi kegiatan akademik, dan mendukung upaya untuk memasukkan pembelajaran aktif ke dalam kelas. Selain itu, sekolah menawarkan berbagai sumber daya pengajaran dan ruang fisik untuk mendukung pengajaran di kelas. Dengan dukungan ini, pendidik mampu menciptakan pelajaran yang lebih kreatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka.

Cara lain untuk meningkatkan taktik pembelajaran aktif adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda yang disesuaikan dengan kekhususan materi pelajaran dan keadaan individu siswa. Proyek kelompok, diskusi kelas, kuis, permainan edukatif, dan latihan adalah beberapa cara yang digunakan guru untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dan terlibat di kelas serta terhindar dari kebosanan. Pengalaman belajar yang lebih bermakna dapat diperoleh siswa ketika taktik yang tepat dipilih.

Pada kenyataannya, pendidik melakukan lebih dari sekadar berbicara tentang pendekatan pembelajaran aktif; mereka mendukung siswa mereka sepenuhnya. Fungsi guru sebagai pembimbing sangat penting dalam memastikan bahwa siswa memahami konsep, menyelesaikan tugas mereka, dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi selama belajar. Dengan bantuan ini, siswa memperoleh rasa percaya diri dan antusiasme untuk terlibat dalam

proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan pengajar untuk mengarahkan kelas dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka sendiri sangat penting untuk penerapan metodologi pembelajaran aktif yang efektif (Sukirman, 2021).

Keterlibatan siswa, kepercayaan diri, dan pemahaman semuanya dipengaruhi secara positif oleh penggunaan metodologi pembelajaran aktif. Siswa memperoleh kepercayaan diri ketika mereka mengambil bagian dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk berbagi pikiran dan ide mereka, memimpin diskusi kelompok, dan bekerja sama dengan teman sekelas. Antusiasme siswa dalam belajar dan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan berkolaborasi keduanya ditingkatkan oleh pembelajaran aktif.

Kemampuan guru untuk menciptakan suasana kelas yang menarik dan berinteraksi dengan siswa secara pribadi memiliki dampak signifikan pada prestasi akademik siswa, seperti yang ditunjukkan dalam optimalisasi metodologi pembelajaran aktif. Siswa mengembangkan rasa kemandirian dalam pembelajaran mereka ketika mereka memiliki kesempatan untuk berbicara, bekerja sama, dan berbagi pikiran mereka. Siswa mampu mengambil bagian dalam membangun pengetahuan mereka sendiri daripada hanya menerimanya dalam pengaturan ini. Siswa lebih cenderung mengembangkan kecintaan belajar seumur hidup dan dorongan untuk sukses ketika mereka secara aktif terlibat dalam pendidikan mereka sendiri.

Pentingnya kolaborasi sekolah, guru, dan siswa dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif lebih lanjut ditunjukkan dengan mengoptimalkan praktik pembelajaran aktif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, guru yang kompeten dalam mengelola pembelajaran, dan siswa yang aktif berpartisipasi. Dalam kerangka Pendidikan Agama Islam, pembelajaran aktif memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman kognitif tentang materi pelajaran sekaligus menumbuhkan kualitas seperti tanggung jawab, rasa hormat, dan kemampuan untuk bekerja sama. Akibatnya, sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, praktik pembelajaran aktif membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam studi mereka dan mendorong pertumbuhan pribadi mereka.

Meskipun demikian, masih ada sejumlah tantangan dalam menerapkan metodologi pembelajaran aktif, termasuk keragaman siswa, kurangnya perhatian siswa tertentu saat belajar, dan kehadiran kelas yang tidak teratur. Guru mencoba beberapa hal, seperti menjangkau orang tua dan menggunakan teknik bimbingan sebaya, untuk mengatasi masalah ini. Siswa yang kesulitan secara akademis dapat memperoleh manfaat dari pengetahuan dan wawasan teman sekelas mereka melalui strategi ini.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat memperoleh manfaat dari pengetahuan dan pengalaman teman sekelas mereka melalui pendekatan bimbingan sebaya. Keterlibatan siswa, harga diri, dan antusiasme untuk belajar semuanya berubah menjadi positif ketika mereka terlibat dalam percakapan dengan teman sekelas mereka, yang mendorong mereka untuk menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan (Lisa Nurhasanah, 2021)

Sebagian besar siswa kelas empat di UPTD SDN 15 Barru telah merasakan manfaat dari optimalisasi praktik pembelajaran aktif, yang telah meningkatkan antusiasme mereka dalam

belajar. Keberhasilan Pendidikan Agama Islam ditunjukkan oleh peningkatan keterlibatan siswa, energi, optimisme, kepercayaan diri, dan kerja sama tim. Dengan demikian, jelas bahwa metodologi pembelajaran aktif adalah cara yang tepat untuk mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tercapai secara maksimal.

PENUTUP

Penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas empat di UPTD SDN 15 Barru telah berhasil menggunakan strategi pembelajaran aktif dalam kelas Pendidikan Agama Islam berkat rencana pembelajaran yang matang, berbagai pendekatan pengajaran, dan sumber daya fisik dan teknologi yang memadai. Untuk membuat siswa lebih terlibat dalam apa yang mereka pelajari, strategi pembelajaran aktif dapat digunakan untuk membuat kelas lebih menarik, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Terdapat bukti bahwa keterlibatan siswa, fokus, antusiasme, kepercayaan diri, keterampilan kerja tim, dan pemahaman isi Pendidikan Agama Islam semuanya dipengaruhi secara positif oleh penggunaan metodologi pembelajaran aktif. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan sukses dan mencapai tujuan yang diinginkan, strategi pembelajaran aktif dioptimalkan ketika kepala sekolah berperan, ketika guru kompeten dalam mengelola pembelajaran, dan ketika siswa berpartisipasi aktif. Kepercayaan diri siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, menyuarakan ide-ide mereka, dan mengerahkan seluruh upaya mereka untuk menyelesaikan tugas menunjukkan antusiasme mereka yang semakin meningkat dalam belajar. Guru telah melakukan banyak upaya untuk mengatasi masalah ini melalui bantuan pembelajaran, komunikasi dengan orang tua, dan penerapan metode bimbingan sebaya; Namun, beberapa kendala masih tetap ada, seperti karakteristik siswa yang beragam, kurangnya fokus pada sebagian siswa, dan kehadiran kelas yang tidak konsisten. Dengan demikian, mendorong Pendidikan Agama Islam (IPA) yang berpusat pada siswa dan berkualitas tinggi melalui penggunaan metodologi pembelajaran aktif mungkin merupakan cara yang sangat baik untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Lingkungan belajar yang menarik dan relevan dapat dicapai melalui penerapan praktik pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran aktif. Guru memainkan peran ganda dalam proses pembelajaran; mereka menyampaikan pengetahuan dan juga membimbing siswa untuk menemukan, menganalisis, dan membangun apa yang sudah mereka ketahui. Dengan demikian, metodologi pembelajaran aktif dapat menjadi pengganti yang bagus untuk metode pengajaran IPA tradisional dan dapat membangkitkan minat siswa pada mata pelajaran tersebut. Untuk mempertahankan pendidikan berkualitas tinggi dalam jangka panjang, sangat penting bagi sekolah untuk secara konsisten meningkatkan layanan pendukung mereka, seperti kesempatan pengembangan profesional bagi guru dan penyediaan lingkungan belajar yang sesuai.

Karena penelitian ini hanya meneliti satu kelas dan satu topik, temuan tersebut tidak berlaku untuk tingkat sekolah lain atau bidang studi lain yang melibatkan taktik pembelajaran aktif. Selain itu, dampak praktik pembelajaran aktif terhadap hasil belajar, karakter, dan kemampuan tidak diteliti secara menyeluruh dalam studi ini; sebaliknya, penekanannya adalah pada peningkatan antusiasme siswa dalam belajar. Untuk mendapatkan pemahaman

yang lebih menyeluruh tentang efektivitas strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran, disarankan agar penelitian di masa mendatang mencakup berbagai mata pelajaran yang lebih luas, menyelidiki bagaimana strategi ini memengaruhi hasil belajar, motivasi, kreativitas, berpikir kritis, dan pengembangan karakter, dan sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andarusni Alfansyur, M. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Busyairi Ahmad, D. (2020). Penerapan Studi Lapangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah ((Studi Kasus pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapis Biak). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 64.
- Gede Agus Siswadi, R. S. M. (2024). Kedudukan Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dalam Filsafat Pendidikan. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 04(01), 44. <https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.867>
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, 8(1).
- Khafid Islahul Ula, T. R. (2024). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 2828–5298. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3509>
- Khoirul Bariah, Yayah Robiatul Adawiyah, S. F. (2022). Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab. *Hijai – Journal on Arabic Language and Literature*, 05(01), 76–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/hijai.v5i1.18000>
- Kholifah, S. P., & Rahma, Y. (2024). *Proses Pengembangan Perencanaan Pembelajaran yang Efektif dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik*. 3(6), 334. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13447>
- Lisa Nurhasanah, S. G. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 16(1), 62–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1881>
- Mardikawati, B., Purnamasari, R., & Ningrum, W. S. (2024). *Buku Ajar Metode Kualitatif* (Efitra (ed.)). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Moh. Kamal dkk. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 44–45. <https://doi.org/10.18860>
- Mokh. Habibullah. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Pai Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 56. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/jprp.v1i1.202>
- Muaddyl, Iswantir M, S. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 7(4), 1191–1202.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1109>
- Munawir, Rizky, M. (2025). Jurnal Keislaman. *Jurnal Keislaman*, 8(2), 257.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54298/jk.v8i2.489>
- Murtafiah, N. H., & Fatmawati, S. (2023). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(04), 829–836. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Mustabsyirah, dkk. (2023). Penggunaan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 14.
<https://journal.uiad.ac.id/index.php/pendimas/article/view/1817/950>
- Priyanto, S., Hamisi, D., & Octaviana, E. (2020). Metode pendidikan agama Islam dalam al-Qur'an. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 185.
<https://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/index>
- Qomaruddin, H. S. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif; Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Jurnal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rela Imanulhaq, I. (2022). Analisi Teori Perkembangan Kognitif Piaget PadaTahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun. *Jurnal WANIAMBEY: Journal of Islamic Education*, 3(2), 127.
- Roza, D., & Hartati, S. (2021). Analisis Urgensi Strategi Pembelajaran Active Learning di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 114512–114513.
- Sukirman, T. R. D. (2021). Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 66–72.
- Syahrianti. (2025). Peran Jurusan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Technical and Vocational Education International Journal*, 5(1), 2. <https://doi.org/10.556442>
- Syaoqi, A. M. dan. (2023). Implementasi Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Analisis Terhadap QS. An- Nahl Ayat 125). *Al- Qorni; Jurnal Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 8(2), 176.
- Wira Elvia Susanti, Yulia Rahman, Alimir, F. A. M. (2024). Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di NTS PONPES Syekh Ibrahim Kumpulan. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 918.
- Zulhijra, Siti Thatiyyah, Elfira, R. (2024). Pembelajaran PAI Berbasis Active Learning. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1017–1024. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3486>